

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai standar kecantikan dan bias estetika dalam komentar kebencian (*hate comment*) pada akun TikTok @zsazsautari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar kecantikan dominan yang terungkap melalui *hate comment* pada akun TikTok @zsazsautari terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu kulit cerah sebagai standar kecantikan, fitur wajah tertentu sebagai standar estetika, dan penampilan ideal sebagai modal penerimaan sosial. Kulit cerah diposisikan sebagai karakteristik fisik yang lebih bernilai dibandingkan kulit gelap. Fitur wajah, terutama hidung dan bentuk wajah, digunakan sebagai indikator utama dalam menilai daya tarik perempuan. Selain itu, penampilan ideal dipersepsikan tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga dengan peluang memperoleh penerimaan dalam hubungan romantis, kesempatan profesional, dan pengakuan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa standar kecantikan dalam *hate comment* tidak hanya berfokus pada karakteristik fisik, tetapi juga membentuk cara masyarakat memberikan nilai terhadap perempuan.
2. *Hate comment* pada akun TikTok @zsazsautari mengungkap bahwa bias estetika masih kuat dalam masyarakat Indonesia. Bias tersebut tercermin melalui praktik *colorism* terhadap warna kulit, *facial beauty bias* terhadap fitur wajah, *lookism* yang mengaitkan penampilan dengan nilai sosial, serta bias terhadap perempuan yang menempatkan perempuan sebagai objek evaluasi berdasarkan standar kecantikan yang dominan. Penampilan fisik digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan seseorang dalam hubungan

romantis, kesempatan profesional, dan penerimaan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa *hate comment* tidak hanya merupakan bentuk komunikasi negatif di media sosial, tetapi juga menjadi ruang reproduksi standar kecantikan dan bias estetika yang terus dipertahankan melalui interaksi antarpengguna.

Dengan demikian, *hate comment* dalam penelitian ini mengungkap bahwa bias estetika dalam masyarakat Indonesia bekerja melalui standar kecantikan yang menjadikan warna kulit, fitur wajah, dan penampilan sebagai dasar untuk menilai seseorang. Standar tersebut kemudian diperkuat melalui perbandingan sosial dan pemberian nilai sosial terhadap individu berdasarkan penampilannya. Ruang digital, khususnya TikTok, menjadi tempat reproduksi penilaian tersebut melalui interaksi pengguna. *Hate comment* tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi kebencian individual, tetapi juga merepresentasikan nilai dan standar kecantikan yang berkembang dalam masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data penelitian hanya berasal dari *hate comment* yang terdapat pada konten promosi serial Scandal 3 di akun TikTok @zsazsautari selama periode Desember 2024 sampai Februari 2025. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak menggambarkan seluruh komentar mengenai Zsa Zsa Utari di TikTok maupun representasi standar kecantikan pada konten lain di luar periode dan konteks penelitian. Kedua, penelitian menggunakan analisis isi kualitatif sehingga proses interpretasi terhadap komentar yang bersifat implisit, metaforis, atau menggunakan istilah tertentu sangat bergantung pada pemahaman peneliti terhadap konteks data. Meskipun peneliti berupaya memahami konteks penggunaan istilah dan rujukan yang muncul dalam komentar, kemungkinan perbedaan interpretasi tetap dapat terjadi. Ketiga, penelitian berfokus pada teks komentar sebagai data utama sehingga tidak menggali perspektif langsung dari pengguna yang menulis komentar maupun dari Zsa Zsa Utari sebagai subjek yang menjadi sasaran komentar. Keterbatasan tersebut membuat penelitian lebih berfokus pada pola makna yang terdapat dalam komentar dan

belum menjelaskan secara langsung alasan pengguna menghasilkan komentar tersebut atau pengalaman subjek dalam menghadapi komentar kebencian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menentukan saran yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

1. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian komunikasi digital, khususnya yang berkaitan dengan *hate comment*, standar kecantikan, bias estetika, dan konstruksi sosial di media sosial. Topik ini relevan untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran maupun penelitian mahasiswa karena berkaitan dengan fenomena komunikasi kontemporer yang semakin berkembang.
2. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan studi mengenai bias estetika dan standar kecantikan pada platform digital lainnya atau pada objek penelitian yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, seperti analisis wacana, etnografi digital, wawancara mendalam, maupun studi komparatif sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai konstruksi standar kecantikan di media digital.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi platform TikTok, moderasi terhadap komentar kebencian perlu terus diperkuat melalui pengawasan dan penegakan kebijakan komunitas sehingga penyebaran komentar yang bersifat diskriminatif dapat diminimalkan.
2. Bagi masyarakat, peningkatan literasi digital menjadi hal yang penting agar pengguna media sosial lebih memahami bahwa setiap komentar memiliki

dampak terhadap individu lain. Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih bijak dalam berinteraksi serta menghargai keberagaman penampilan fisik yang ada di ruang digital.